



Peran Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Usaha Pendidikan

Muhammad Hilmi Mahfuzh¹ Ferida Rahmawati²

¹⁻² UIN KH.ABDURAHMAN WAHID

muhammad.hilmi.mahfuzh24197@mhs.uingusdur.ac.id ¹ ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id ²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juli 2026

Revised 15 Juli 2026

Accepted 20 Juli 2026

Available online 22 Juli 2026

Kata Kunci:

Etika Bisnis Islam,
Edupreneurship, Usaha
Pendidikan, Nilai Islam

Keywords:

Islamic Business Ethics,
Edupreneurship, Educational
Enterprise, Islamic Values

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-afif

ABSTRAK

Perkembangan dunia pendidikan mendorong lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan organisasi yang profesional dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, konsep usaha pendidikan (edupreneurship) menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Namun, pengelolaan usaha pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada aspek ekonomi, melainkan perlu didasarkan pada nilai-nilai etika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika bisnis Islam dalam pengembangan usaha pendidikan, implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam, serta peluang dan tantangan penerapannya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pendidikan melalui penerapan prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat kualitas layanan pendidikan, dan mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan. Di samping itu, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai Islam membuka peluang yang besar bagi perkembangan usaha pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan, seperti orientasi yang terlalu berfokus pada keuntungan, keterbatasan sumber daya manusia, dan tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis Islam secara

konsisten menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang profesional, berdaya saing, dan berorientasi pada kemaslahatan.

ABSTRACT

Developments in the education sector are compelling educational institutions to focus not only on the learning process but also on professional and sustainable organizational management. In this context, the concept of "edupreneurship" (educational entrepreneurship) has emerged as a viable approach for institutional development. However, managing such ventures requires more than just an economic focus; it must be grounded in ethical values. This study aims to analyze the role of Islamic business ethics in the development of educational ventures, the implementation of Islamic business ethics principles, and the opportunities and challenges associated with their application in the education sector. A library research method was employed, involving a review of relevant journals, books, and scholarly sources. The findings indicate that Islamic business ethics play a crucial role in developing educational ventures through the application of principles such as honesty, trustworthiness (*amanah*), justice, and responsibility. Implementing these principles can enhance public trust, improve the quality of educational services, and support the long-term sustainability of educational institutions. Furthermore, the growing public demand for education grounded in character and Islamic values presents significant opportunities for the growth of educational ventures. Nevertheless, challenges remain, including an excessive focus on profit, limited human resources, and the need to adapt to technological advancements. Therefore, the consistent application of Islamic business ethics is a vital factor in establishing educational institutions that are professional, competitive, and oriented toward the greater good.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik. Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas layanan agar mampu

menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Kondisi tersebut melahirkan konsep usaha pendidikan atau edupreneurship, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dan tujuan pendidikan.

Dalam praktiknya, pengembangan usaha pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aspek etika. Persaingan yang semakin tinggi antar lembaga pendidikan terkadang menyebabkan sebagian lembaga lebih mengutamakan aspek ekonomi daripada kualitas layanan dan tanggung jawab sosial. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan penerapan nilai-nilai etika, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kurangnya transparansi, ketidakadilan dalam pelayanan, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Islam memberikan pedoman mengenai pelaksanaan aktivitas ekonomi dan sosial melalui konsep etika bisnis Islam. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab menjadi landasan dalam menjalankan suatu usaha, termasuk usaha di bidang pendidikan. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis Islam dalam pengelolaan usaha pendidikan menjadi penting untuk dikaji karena tidak hanya mendukung keberlangsungan lembaga, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang berilmu, berkarakter, dan memiliki integritas moral.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui pengkajian berbagai sumber tertulis, seperti artikel jurnal, buku, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan etika bisnis Islam dan pengembangan usaha pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, penelaahan, dan pencatatan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan cara menguraikan, menghubungkan, dan menafsirkan berbagai konsep yang ditemukan dalam sumber-sumber pustaka sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran etika bisnis Islam dalam pengembangan usaha pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian, etika bisnis Islam memiliki peran yang penting dalam pengembangan usaha pendidikan. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab, dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam menjalankan kegiatan operasional secara profesional dan berorientasi pada kemaslahatan.

Prinsip kejujuran diwujudkan melalui keterbukaan dalam penyampaian informasi mengenai biaya pendidikan, program pembelajaran, dan penggunaan dana lembaga. Keterbukaan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menciptakan hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dengan peserta didik maupun orang tua.

Prinsip amanah tercermin dalam kesungguhan pengelola lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Amanah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan dana, tetapi juga menyangkut komitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, prinsip keadilan diwujudkan melalui pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sosial, maupun budaya. Penerapan prinsip ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan kondusif.

Adapun prinsip tanggung jawab diwujudkan melalui upaya lembaga pendidikan dalam menjaga kualitas pembelajaran, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Tanggung jawab tersebut menjadi faktor penting

dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Selain itu, pengembangan usaha pendidikan berbasis nilai Islam memiliki peluang yang cukup besar karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai spiritual. Namun, penerapan etika bisnis Islam dalam usaha pendidikan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, perkembangan teknologi yang cepat, dan persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan upaya yang berkelanjutan agar nilai-nilai etika bisnis Islam dapat diterapkan secara optimal dalam pengelolaan usaha pendidikan.

A. Peran Etika Bisnis Islam dalam Pengembangan Usaha Pendidikan

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai dan prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur perilaku manusia dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran (*shiddiq*), amanah, keadilan (*'adl*), tanggung jawab, dan orientasi kemaslahatan. Dalam konteks usaha pendidikan, etika bisnis Islam menjadi landasan penting karena lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Penerapan etika bisnis Islam dalam pengelolaan usaha pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, aspek kejujuran dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Lembaga pendidikan perlu memberikan informasi yang jelas mengenai biaya pendidikan, penggunaan dana, serta program-program yang ditawarkan. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan mendorong keberlanjutan usaha pendidikan.

Kedua, prinsip keadilan tercermin dalam pemberian layanan pendidikan tanpa diskriminasi. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang berkualitas. Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelola usaha pendidikan harus mampu menciptakan sistem yang adil dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik.

Ketiga, prinsip tanggung jawab dan amanah mendorong lembaga pendidikan untuk menjalankan operasional secara profesional. Pengelola pendidikan dituntut untuk menjaga kualitas layanan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta mengelola sumber daya secara efektif. Sikap amanah tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan reputasi lembaga, tetapi juga membangun citra positif yang dapat memperkuat daya saing usaha pendidikan.

Selain itu, etika bisnis Islam juga menekankan pentingnya orientasi pada kemaslahatan dan keberlanjutan. Usaha pendidikan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah tidak semata-mata bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi, melainkan juga menghasilkan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Melalui pendidikan yang berkualitas, lembaga pendidikan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakarakter, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

Dengan demikian, etika bisnis Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan usaha pendidikan. Penerapan nilai kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat kualitas layanan, serta mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi etika bisnis Islam dalam pengelolaan usaha pendidikan menjadi kebutuhan penting untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang profesional, berdaya saing, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

B. Peran Etika Bisnis Islam dalam Pengembangan Usaha Pendidikan

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai dan prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur perilaku manusia dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran (*shiddiq*), amanah, keadilan (*'adl*), tanggung jawab, dan orientasi kemaslahatan. Dalam konteks usaha pendidikan, etika bisnis Islam menjadi landasan penting karena lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Penerapan etika bisnis Islam dalam pengelolaan usaha pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, aspek kejujuran dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Lembaga pendidikan perlu memberikan informasi yang jelas mengenai biaya pendidikan, penggunaan dana, serta program-program yang ditawarkan. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan mendorong keberlanjutan usaha pendidikan.

Kedua, prinsip keadilan tercermin dalam pemberian layanan pendidikan tanpa diskriminasi. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang berkualitas. Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelola usaha pendidikan harus mampu menciptakan sistem yang adil dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik.

Ketiga, prinsip tanggung jawab dan amanah mendorong lembaga pendidikan untuk menjalankan operasional secara profesional. Pengelola pendidikan dituntut untuk menjaga kualitas layanan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta mengelola sumber daya secara efektif. Sikap amanah tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan reputasi lembaga, tetapi juga membangun citra positif yang dapat memperkuat daya saing usaha pendidikan.

Selain itu, etika bisnis Islam juga menekankan pentingnya orientasi pada kemaslahatan dan keberlanjutan. Usaha pendidikan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah tidak semata-mata bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi, melainkan juga menghasilkan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Melalui pendidikan yang berkualitas, lembaga pendidikan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakarakter, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

Dengan demikian, etika bisnis Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan usaha pendidikan. Penerapan nilai kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat kualitas layanan, serta mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi etika bisnis Islam dalam pengelolaan usaha pendidikan menjadi kebutuhan penting untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang profesional, berdaya saing, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

C. Implementasi Prinsip Etika Bisnis Islam pada Usaha Pendidikan

1. Kejujuran

Kejujuran menjadi dasar penting dalam penerapan etika bisnis Islam pada usaha pendidikan. Prinsip ini mengharuskan lembaga pendidikan memberikan informasi secara terbuka mengenai biaya pendidikan, program pembelajaran, fasilitas, serta kualitas layanan yang ditawarkan. Kejujuran juga tercermin dalam proses penilaian peserta didik, penyampaian prestasi lembaga, dan penggunaan dana pendidikan. Sikap terbuka dan jujur akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap

lembaga pendidikan sehingga hubungan antara pengelola, peserta didik, dan orang tua dapat terjalin dengan baik. Dalam perspektif Islam, kejujuran tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan keberlangsungan dan reputasi suatu organisasi pendidikan.

2. Amanah

Amanah berarti menjalankan kepercayaan dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Pada usaha pendidikan, amanah diwujudkan melalui pengelolaan dana pendidikan secara transparan dan penggunaan sumber daya yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Pengelola lembaga pendidikan juga dituntut untuk melaksanakan program pembelajaran sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, tenaga pendidik harus menjalankan tugasnya secara profesional dengan memberikan layanan pembelajaran yang optimal kepada peserta didik. Sikap amanah akan menciptakan citra positif lembaga dan mendorong meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.

3. Keadilan

Prinsip keadilan dalam etika bisnis Islam mengajarkan pentingnya memberikan hak kepada setiap individu secara proporsional. Dalam usaha pendidikan, keadilan dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sosial, budaya, maupun kondisi lainnya. Keadilan juga tercermin dalam penerapan aturan akademik, sistem penilaian yang objektif, serta pemberian pelayanan yang tidak diskriminatif. Penerapan prinsip keadilan akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendorong tumbuhnya rasa saling menghargai di antara seluruh warga sekolah.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan prinsip yang menekankan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun profesional. Dalam usaha pendidikan, tanggung jawab diwujudkan melalui upaya menjaga kualitas pembelajaran, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan. Pengelola lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip tanggung jawab, lembaga pendidikan dapat berkembang secara berkelanjutan serta mampu menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas.

D. Peluang Pengembangan Usaha Pendidikan Berbasis Nilai Islam

Pendidikan di Indonesia kini semakin berkembang, menunjukkan bahwa masyarakat semakin memperhatikan kualitas pendidikan yang tidak hanya fokus pada nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Kondisi itu memberikan kesempatan besar untuk membangun usaha pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan yang mampu menggabungkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan akhlak memiliki daya tarik khusus, terutama karena meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang seimbang antara aspek kecerdasan dan budi pekerti.

Konsep *edupreneurship* yang berlandaskan Islam memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan berbagai inovasi dalam memberikan layanan pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran dengan proyek, kelas online, serta penyediaan pelatihan dan keterampilan bisa dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas dan cakupan layanan pendidikan. Inovasi itu membantu lembaga

pendidikan memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperluas kesempatan bersekolah bagi masyarakat.

Selain itu, prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti jujur, bertanggung jawab, adil, dan setia bisa menjadi nilai tambah dalam membangun usaha di bidang pendidikan. Menerapkan prinsip-prinsip tersebut dapat membantu masyarakat mempercayai lembaga pendidikan. Kepercayaan adalah hal penting karena kelanjutan sebuah lembaga pendidikan bergantung pada dukungan dan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi rasa percaya masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan, semakin besar peluang lembaga tersebut untuk berkembang dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Ada kesempatan lain yang muncul karena pemerintah dan berbagai lembaga semakin memperhatikan peningkatan pendidikan karakter serta pengembangan ekonomi syariah. Dukungan tersebut memberi peluang bagi lembaga pendidikan berbasis Islam untuk mengembangkan berbagai program pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter, peningkatan nilai moral, serta pengembangan keterampilan kewirausahaan. Oleh karena itu, usaha pendidikan yang berlandaskan nilai Islam memiliki masa depan yang cukup baik karena didukung oleh kebutuhan masyarakat, kemajuan teknologi, serta meningkatnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai keislaman.

E. Tantangan dalam menerapkan etika bisnis islam di bidang pendidikan.

Meski memiliki peluang yang cukup besar, menerapkan etika bisnis Islam dalam bidang pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kemungkinan beberapa lembaga pendidikan lebih mengutamakan aspek keuangan daripada meningkatkan kualitas pendidikan. Kondisi tersebut bisa menyebabkan munculnya cara pengelolaan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kurangnya kejelasan dalam pengelolaan biaya pendidikan atau pemberian layanan yang belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Tantangan berikutnya adalah kurangnya tenaga manusia yang mampu memahami dan menerapkan etika bisnis Islam secara lengkap. Pengelola dan guru tidak hanya harus memiliki kemampuan di bidang pendidikan, tetapi juga harus memahami prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar dalam mengelola lembaga tersebut. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai tersebut bisa membuat penerapan etika bisnis Islam belum berjalan dengan baik.

Perkembangan teknologi dan globalisasi juga membawa tantangan tertentu bagi usaha pendidikan yang berlandaskan nilai Islam. Lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dengan sangat cepat, baik dalam hal cara mengajar, mengurus urusan administrasi, maupun memberikan layanan pendidikan. Di sisi lain, proses penyesuaian tersebut tetap harus memperhatikan nilai-nilai etika dan identitas keislaman yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Selain itu, perubahan kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan menjadi tantangan yang harus diperhatikan. Masyarakat sekarang ingin lembaga pendidikan yang bisa menghasilkan lulusan yang punya kemampuan akademik, keterampilan, dan sikap baik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu bisa menjaga keseimbangan antara mencapai tujuan pendidikan, menjaga usaha yang berkelanjutan, serta menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap kegiatan yang dilakukan

KESIMPULAN

Etika bisnis Islam adalah pedoman yang memberi arahan dalam setiap kegiatan ekonomi dan organisasi, agar dilakukan dengan berlandaskan nilai-nilai moral serta ketentuan dari syariah. Dalam dunia pendidikan, etika bisnis Islam sangat penting karena lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga bertugas membentuk kepribadian dan menciptakan tenaga manusia yang berkualitas. Menerapkan prinsip jujur, bertanggung jawab, adil, dan dapat dipercaya memberikan dampak positif dalam mendorong perkembangan sektor pendidikan. Kejujuran mendorong terciptanya keterbukaan dalam cara memberikan informasi dan mengelola lembaga tersebut. Amanah membantu membentuk sikap yang profesional dan membuat masyarakat lebih percaya. Keadilan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengakses layanan pendidikan. Sementara itu, tanggung jawab membuat lembaga pendidikan terus memperbaiki kualitas layanan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Usaha pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki peluang besar untuk berkembang. Kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang membentuk karakter, perkembangan teknologi digital, serta dukungan untuk memperkuat ekonomi dan pendidikan berdasarkan prinsip syariah dapat meningkatkan pertumbuhan lembaga pendidikan berbasis Islam. Peluang itu bisa dimanfaatkan dengan cara berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, selalu mengacu pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Namun, penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam bidang pendidikan masih menghadapi beberapa hambatan, seperti fokus yang terlalu besar pada aspek ekonomi, kurangnya tenaga manusia yang memadai, persyaratan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, serta perubahan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan perlu memiliki komitmen yang kuat untuk terus menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam secara konsisten. Dengan diterapkan secara benar, usaha di bidang pendidikan tidak hanya bisa berkembang terus-menerus, tetapi juga mampu berkontribusi dalam menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan, perilaku yang baik, serta kemampuan untuk bersaing di tengah perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2014). *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil*. Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 6(1), 133–142. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/1373>
- Ardhianto, Y., & Subiyantoro. (2024). Islamic Principles for Achieving Edupreneurship Success. Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 7(2). <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Muaddib/article/view/1767>
- Ashari, D., Nisrohah, & Panorama, M. (2024). Etika Bisnis Dalam Ekonomi Mikro Islam. Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII), 2(2). <https://ejournal.lapad.id/jsii/article/view/915>
- Devi, E. K., Agustriani, N., & Suciningtyas, R. (2024). *Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Etika Syariah*. Pandai: Jurnal Pendidikan. <https://ejurnal.iims.ac.id/index.php/pandai/article/view/236>
- Maksudin. (2022). Etika Bisnis dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2(2). <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/elecosy/article/view/2513>
- Maksudin. (2022). Etika Bisnis Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2(2). <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/elecosy/article/view/2513>
- Nur, R. R., & Subiyantoro. (2022). Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam. Jurnal Eduscience, 9(2), 493–504.

<https://www.researchgate.net/publication/363060766> PRINSIP EDUPRENEURSHIP
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

- Nuraini, L. (2025). Etika Bisnis Islam dan Prinsip Keberlanjutan. ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah, 7(2).
<https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/istikhlaf/article/view/1210>
- Sibuea, N., Hafizhoh, S., & Karim, M. N. (2025). *Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 26176–26183.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30988>
- Sumarni, S., Tanjung, I., Rukanda, D., & Amalia, D. (2023). Tantangan Etika Bisnis Islam dalam Pergulatan Etika Bisnis Global. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(3), 11437–11448. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9703>
- Susanti, V. (2025). Etika Bisnis Dalam Manajemen Bisnis Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 2(1), 15–24.
<https://publikasi.stairu.ac.id/jieb/article/view/28>
- Trisnani, E. E. (2024). *Prinsip Etika dalam Bisnis dan Kewirausahaan Berbasis Islam*. Jurnal Studi Pendidikan Dasar, 2(2), 215–229.
- Ulfa, U., Misbahuddin, & Sanusi, N. T. (2024). Prinsip Etika Bisnis dalam Islam. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/47553>
- Wahyudi, M. (2024). The Concept of Business Ethics in Islamic Perspective. Jurnal Pendidikan IPS, 14(2). <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/2166>
- Wulandari, E. P., & Djakfar, M. (2022). *Etika Bisnis Islam Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Sektor Industri Halal*. Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 7(2), 103–110. Link: <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/419>
- Yusuf, N., & Nurdiansyah, I. (2025). Integrasi Etika Bisnis Islam dalam Ekonomi Global: Tantangan dan Strategi Implementasi. Jurnal Agama dan Sosial Humaniora (JASH), 2(1).
<https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/jash/article/view/1297>